

Bimbingan Keagamaan Yayasan Bina Mullaf Dalam Pembinaan Keagamaan para Mullaf: Studi Kasus Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan

**Indra Harahap¹, Syahira addini², Indriani Harahap³, Roza Khairunnisa⁴,
Reza Rukmana Sirait⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
indraharahap@uinsu.ac.id¹, syahira.addini2002@gmail.com²

ABSTRACT

The existence of the Mullaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan Development Foundation in Medan Helvetia District, Medan City offers new hope for converts so they no longer have to worry about carrying out Islamic teachings, no longer feel left out and certainly do not return to apostasy (return). their old religion) because they have found Islam to be a religion that brings peace to its followers. In addition, as a Muslim, the faith of a convert is good and true, so that converts who truly have strong faith are born. Judging from the nature of the investigation, this research is in the nature of a field study, an intensive examination of the context of the current situation and the ecological interactions of a unit. certain social, group, institution or community because it is seen from the researcher's thinking. goal point of view. The result of this research is the coaching procedure of Changing Al Muhajirin Earth is fun in Updating the understanding of Worshipping Changing in the Foundation, endowments Changing Al Muhajirin Earth is fun. After this consequence the first time religious instructions were given and taught in Al Muhajireen the Earth is pleasant, part of changing the consequences of the instructions per step further this religious advisory activity has a plan. To tire and develop as well as form a positive attitude and discipline as well as love of religion in different lives, you will later be people who fear Allah SWT and obey the orders of Allah SWT and His Messenger.

Keywords : guidance, religion, muallaf al-muhajirin bumi asri.

ABSTRAK

Keberadaan Yayasan Pembinaan Mullaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan menawarkan harapan baru bagi para muallaf agar tidak perlu lagi khawatir dalam menjalankan ajaran Islam, tidak lagi merasa terbuang dan tentunya tidak kembali murtad (kembali). agama lama mereka) karena mereka telah menemukan Islam sebagai agama yang membawa kedamaian bagi pengikutnya. Selain itu, sebagai seorang muslim, keimanan seorang muallaf adalah baik dan benar, sehingga terwujudlah muallaf yang benar-benar memiliki keimanan yang kuat. Dilihat dari sifat penyelidikannya, penelitian ini bersifat studi lapangan, pemeriksaan intensif terhadap konteks situasi terkini dan

interaksi ekologis dari suatu unit sosial, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu karena hal itu terlihat dari pemikiran peneliti. sudut pandang Tujuan. Hasil penelitian ini adalah prosedur pembinaan Mengubah Al muhajirin Bumi menyenangkan di Memperbarui memahami memuja Mengubah di Yayasan, wakaf Mengubah Al muhajirin Bumi menyenangkan. Setelah ini konsekuensi Petunjuk agama yang Pertama waktu diberikan dan diajari di Mengubah Al muhajirin Bumi menyenangkan, Bagian Mengubah akan konsekuensi Petunjuk Per Melangkah lanjut Ini aktivitas penasehat agama yang Memiliki berencana. Untuk ban dan mengembangkan sebaik membentuk sikap positif dan disiplin sebaik cinta agama di berbeda Kehidupan, Anda yang nanti Akan rakyat yang takut ke Tuhan SWT dan mematuhi pesanan Tuhan SWT dan Rasulnya.

Kata kunci : bimbingan, keagamaan, muallaf al-muhajirin bumi asri.

PENDAHULUAN

Hakikat manusia adalah makhluk yang religius (homo-religius), yaitu makhluk yang memahami dan menerima nilai kebenaran yang terpancar dari agama, menggunakan kebenaran agama sebagai tolok ukur sikap dan tindakan. Dapat dikatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan motif, kehendak dan nilai-nilai keagamaan.¹Orang menentukan nasib mereka sendiri dalam arti bahwa mereka bebas untuk memilih kebutuhan mereka sendiri. kehidupan. Orang pada dasarnya bebas dan ingin bertanggung jawab atas pandangan hidup mereka dan menentukan nasib mereka sendiri. Orang dipengaruhi oleh keinginan pribadi yang terkait dengan pengalaman mereka.²

Indonesia adalah negara non-agama dan orang tidak punya pilihan selain percaya pada Tuhan. Orang bebas memilih agama mereka, tetapi afiliasi agama ditunjukkan pada kartu identitas dan dokumen resmi lainnya, karena tidak bebas tidak.³Pilih agama yang mereka ikuti. Tidak jarang para pemeluk suatu agama dapat ditemui di berbagai tempat ibadah seperti masjid, gereja, pura dan tempat ibadah lainnya. Ini termasuk orang yang pindah agama dari Kristen ke Katolik, Islam (muallaf), atau biasa disebut dengan muallaf.

Sayid Sabik Seorang muallaf menerima, memenangkan, dan memperkuat Islam karena imannya yang belum stabil, atau menolak musibah yang bisa menimpa Islam atau kelompok Muslim. Kedudukan muallaf sendiri dalam Islam diartikan sebagai orang yang setia kepada Islam karena pikirannya jinak, yaitu orang yang tidak mengetahui atau memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, kedudukan muallaf itu sendiri memerlukan tuntunan, petunjuk dan pengetahuan tentang Islam.

¹Syamsu dan Yuntika, Yayasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), edisi ke-2 h. 155

²Gerald Corey dan Vasty Soemanto, *The Psychology of Education: A Working Platform for Education Leaders* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 136.

³Komaruddin Hidayat, *Agama Memiliki Seribu Kehidupan* (Jakarta: Buku Noura, 2012), h. XVIII.

Setelah proklamasi Islam, banyak mualaf (mualaf) hidup dalam kondisi sulit. Mereka kehilangan rumah, pekerjaan, dan diusir dari keluarga yang tidak mau menerima Islam. Kondisi hidup yang jauh dari memadai, merasa terbebani, dan hampa dari kebahagiaan yang dulu, mereka memilih untuk melakukan gerutuan batinnya tentang kebenaran ajaran Islam.⁴ Situasi ini terkait dengan keimanan para mualaf yang baru masuk Islam dan masih lemah. Untuk itu, persoalan penguatan keimanan mualaf menjadi penting dalam praktik kepemimpinan agama Islam. Karena mereka (mualaf) membutuhkan keteguhan iman. Jika ini diperbolehkan, para mualaf ini akan kembali ke agama aslinya. Ibarat orang baru pindah agama, orang yang baru pindah agama membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan dan bimbingan dari orang atau lembaga yang mengindahkan kondisi tersebut.

Keberadaan Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan memberikan harapan baru bagi para mualaf agar mereka tidak perlu lagi khawatir untuk menjalankan ajaran Islam, tidak lagi merasa sia-sia dan tentunya tidak lagi kembali murtad (kembali). agama lama mereka) karena mereka telah menemukan Islam sebagai agama yang membawa kedamaian bagi pengikutnya. Selain itu, sebagai seorang muslim, keimanan seorang mualaf adalah baik dan benar, sehingga terwujudlah mualaf yang benar-benar memiliki keimanan yang kuat.

LANDASAN TEORI

1. Definisi Bimbingan

Secara etimologis, kata guidance berasal dari bahasa Inggris "guidance" yang berarti memberi petunjuk, memberi petunjuk atau memberi petunjuk kepada orang lain yang membutuhkan.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepemimpinan adalah proses, cara, atau tindakan yang memfasilitasi, memperbaharui, melengkapi, atau menguji tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Oleh karena itu, kepemimpinan adalah sebuah proses atau evolusi, dan pemahaman urutannya dimulai dengan membangun, menumbuhkan, dan mempertahankan pertumbuhan tersebut dan mencakup upaya untuk memperbaiki, melengkapi, dan berkembang.⁶ Sesuai dengan judul Zakia, dia berkata:⁷

2. Tujuan Bimbingan Agama

Hanya pemuka agama yang fokus dan efektif yang dapat mengembangkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang disyaratkan oleh GBHN. Tujuan keseluruhan pembangunan keagamaan adalah mendorong umat beragama

⁴Mualaf News, Gerakan Dakwah di Papua (Ciputat: Yayasan An-Naba Center, 2012), h. 3.

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.3

⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.193

⁷Zakia Degrees, *Mental Health in the Family*, Cet 3, (Jakarta: Pustaka Antara, 2002), hal 141

untuk mengikuti ajaran Islam secara tepat waktu dan benar guna mencapai kesejahteraan dan kejayaan di dunia dan dalam kehidupan dunia.

Menurut Musnamar, fungsi tokoh agama adalah:⁸

- 1) Fitur preventif atau pencegahan yang membuat seseorang terhindar dari masalah.
- 2) Fungsi terapeutik, yaitu kemampuan untuk memecahkan atau mengatasi suatu masalah yang dihadapi seseorang.
- 3) Pemeliharaan dan pengembangan fungsional: Memelihara kondisi yang buruk dan memperbaikinya, mengembangkan kondisi yang baik lebih lanjut agar menjadi lebih baik lagi.
- 4) Bantu orang membuat keputusan tentang upaya mereka untuk mengatasi masalah agama yang mereka hadapi.
- 5) Membantu manusia untuk menjaga dan mempertahankan atau meningkatkan keadaan dan kondisi yang baik dalam kehidupan beragamanya.

3. Metode Bimbingan Keagamaan

1) Metode wawancara)

Karena *Interview* (sesi pengarahan adalah alat untuk memperoleh fakta, data, dan informasi dari siswa secara lisan, wawancara tatap muka dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pengelolaan.

2) *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan bantuan kelompok, pembimbing dan konseling, menjadi mungkin untuk mengembangkan sikap sosial, sikap (teknik bermain peran) yang memahami peran anak dalam memimpin lingkungan menurut pendapat orang lain dalam kelompok. Dapatkan perspektif baru tentang diri Anda dari orang lain dan hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, metode kelompok ini memungkinkan Anda melakukan terapi kelompok (pengobatan gangguan jiwa dengan bantuan kelompok).⁹

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis kajiannya, kajian ini bersifat lapangan (*field study*), kajian intensif terhadap konteks situasi terkini dan interaksi ekologis dari suatu unit sosial, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu, karena jelas dari tujuan peneliti. ¹⁰Penyelidik yang berpartisipasi pada dasarnya berarti mengamati dan mendengarkan dengan cermat bahkan detail terkecil, dan pengamatan yang berpartisipasi dicirikan oleh interaksi sosial antara peneliti dan subjek. Mengidentifikasi penelitian dan lingkungan subjek secara akurat membutuhkan

⁸Tohari Musnamar, *Kerangka Konseptual Bimbingan dan Konseling* (Presiden UII, Yogyakarta: 1992) h.4

⁹Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, h.69-70

¹⁰Sumandi Suryabratha, "Metodologi Penelitian" (Rajawali Press: Jakarta, 2010), h.81

waktu yang cukup lama antara peneliti dan subjek. Data tersebut berupa catatan lapangan yang dikumpulkan secara sistematis.¹¹ Dalam studi kasus ini, subjek penelitian ini adalah Yayasan Pembangunan Murah Al-Muhajirin Bumiasri Medan yang terletak di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

a. Populasi

Subjek survei adalah populasi. Jika ada yang ingin mengkaji secara umum apa bidang studinya Populasi yang diteliti adalah pada tingkat Mullaf Al-Muhajirin Yayasan Pembangunan Bumi Asri (Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan)

b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Untuk itu sampel yang diperoleh harus representatif dan mewakili populasi secara umum.¹² Saat menentukan sampel, peneliti perlu menentukan karakteristik sampel dan prosedur pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah: Di Yayasan Pembangunan Murah Al Muhajirin Bumi Asri, Kecamatan Helvetia, Medan, Kota Medan

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data utama penelitian ini adalah wawancara dengan beberapa informan: pemuka agama dan beberapa orang yang tinggal di sana. Di Yayasan Pembangunan Murah Al Muhajirin Bumi Asri, Kecamatan Helvetia, Medan, Kota Medan

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang peneliti peroleh adalah buku, dokumen berita di berbagai media, majalah, dan artikel yang berkaitan dengan orientasi keagamaan. Yayasan Pembangunan Mullaf Al-Muhajirin Bumi Asri (Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan)

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pembinaan Mullaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri

Pendirian Dana Pembangunan Mualaf Bumi Asri Al-Muhajirin dimulai pada saat pembangunan Masjid Al-Muhajirin dilakukan oleh masyarakat perumahan Bumi Asri dengan tujuan untuk beribadah seluruh masyarakat perumahan Bumi Asri. Selain itu, Masjid Al Muhajirin dibangun dengan dana swadaya masyarakat dan donasi jutaan hamba Allah. Pengurus Masjid Al Muhajirin bersama masyarakat sekitar, tokoh agama dan masyarakat, remaja dan pemuda dari Perumahan Bumi

¹¹Sumandi Suryabrata, "Metodologi Penelitian I.,h 164

¹²Dudung Abdulrahman, *Metodologi Studi Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 103

Asri bersepakat merenovasi masjid dan memperluas masjid dengan menambah gedung Yayasan Pembangunan Muaraf Did. peletakan pondasi untuk konstruksi bangunan

Yayasan Pembangunan Mualaf dan Pembangunan Masjid Al-Muhajirin di Komplek Perumahan Bumi Asri Jalan Ashram-Medan, Dakwah Al-Ustadz DRH Zamah Siari Hasballa, Massachusetts, Jumat, 20 April 2018. Didampingi oleh Ketua dan Guru Besar MUI di Medan. Dr BKM Al Muhajirin M. Hatta, ketua masjid, ulama dan walikota masyarakat, juga meletakkan batu pertama di gedung mualaf. Usai peletakan batu pertama, walikota mengevaluasi rencana pembangunan gedung Dana Pembangunan Muaraf.

Kehadiran gedung tersebut nantinya dapat membantu para mualaf untuk lebih mengenal Islam, tentunya mereka tetap membutuhkan tempat dan petunjuk untuk beribadah. Sudah menjadi kewajiban setiap muslim untuk membantu mualaf baru dalam mengamalkan Istiqom sesuai dengan ajaran agama barunya. Walikota mengatakan, bantuan ini bisa berupa uang tunai, sembako, tempat ibadah dan infrastruktur, serta berbagai bantuan lainnya sebagai bentuk kepedulian umat Islam terhadap nasib saudara barunya.

a. Penglihatan

Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajireen Bumi Asri Unggul memperkuat iman Islam dan memberdayakan muallaf untuk Kaffa Islam.

b. Misi

- 1) Itu melakukan acara besar tentang hukum Islam dan hukum Islam.
- 2) Pemberdayaan ekonomi mualaf dengan mengembangkan keterampilan dan keterampilan produktifnya.
- 3) Ciptakan mualaf yang taat dan mandiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka.
- 4) Menjalin persaudaraan di antara sesama umat beriman, khususnya di antara para mualaf baru.

2. Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri

a) Metode Al-Hikmah (Bijaksana)

Salah satu makna hikmat dalam berdakwah adalah menempatkan petobat baru pada level tertentu. Sebagai metode seruan, Al-Hikmah di sini berarti hati yang bijaksana dan mulia, hati yang toleran dan suci, yang menarik perhatian para mualaf pada ajaran Islam dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya yang semestinya.

Sebagai hasil wawancara, Mahmoud mengatakan:

"Semua muallaf baru Yayasan Pembinaan Al Muhajireen Bumi Asri Mualaf memiliki berbagai macam kepribadian dan pengalaman. Selain itu, tidak semua metode cocok untuk dilatih oleh seorang mualaf, tergantung pada berbagai karakteristik dan perilaku muallaf. Metode yang digunakan oleh Yayasan Al Muhajireen Bumi Asri Mualaf ini menyesuaikan dengan kepribadian dan latar belakang mualaf. Setiap mualaf berasal dari latar

belakang yang berbeda dan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain lingkungan keluarga dan tempat tinggal.¹³

b) Metode Ceramah

Yayasan Pembinaan Muallaf Bumi Asri Al-Muhajirin juga bersama-sama menyelenggarakan acara ceramah, mengundang Ustdaz-Ustdaz dari wilayah kecamatan Sidamanik untuk mengajak tidak hanya muallaf tetapi juga masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam acara ceramah dan memberikan materi ceramah kepada para muallaf.

Sebagai hasil wawancara, Yujidi mengatakan:

*Dengan metode pengajaran ini, pelajaran dan materi pengajaran kepada muallaf dapat menjadi sangat efektif dan interaktif bila digunakan pada saat pelajaran agama. Alternatifnya bisa langsung praktek dan tanya langsung ke mullahnya biar lebih mudah dipahami, dan kalau belum paham tanya langsung agar tidak salah. Misalnya, ketika memberikan materi tentang doa, segera setelah penjelasan, praktikkan di bawah bimbingan.*¹⁴

Ceramah digunakan untuk membuat muallaf baru memahami nilai-nilai tauhid yaitu ceramah atau bacaan. Pak Hamiadi biasanya membacakan materi kuliah tentang aqidah (iman, tauhid), cara mengenal Allah SWT dan sifat-sifatnya (Asmaul Husna), cara mengenal rasul, akhlak, dll. Ini dilakukan dalam setiap doa bada (ceramah). Dan dengan menggunakan metode ceramah ini dapat menjadikan forum lebih aktif sebagai komunikasi dua arah, dimana para muallaf dan pengajar aktif bertanya tentang hal-hal yang belum begitu jelas dibenak para muallaf.

3. Program Yayasan Bina Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri

Surat Keputusan Yayasan Pembangunan Mas Al-Muhajirin Bumi Asri Muallaf yang tertuang dalam RI KEMENKUMHAM Lampin Nomor AHU-0007 130.AH.01.04. Pada tahun kedua, pengurus Dana mengadakan pembahasan dan program kerja yang akan dilaksanakan. Yayasan juga telah mengidentifikasi program-program utama.

- 1) Pendidikan Mu'allaf: Pendidikan agama untuk memahami dasar-dasar Islam. Untuk pekerjaan ini, Dana Pengembangan Muallaf memberikan pendidikan agama, baik secara kolektif maupun individual, kepada para muallaf. Untuk kegiatan yang berupa pendidikan dan pelatihan bersama para muallaf menjadi pasukan khusus. Selain itu, pembacaan Muaraf diadakan setiap bulan.
- 2) Advokasi: Menjamin perlindungan terhadap muallaf yang telah kehilangan hak hidupnya. Pengusiran dari keluarga, pengasingan dari kelompok, dll. Dibandingkan dengan program pendidikan bagi muallaf, program ini tidak dilaksanakan oleh banyak yayasan. Alasannya adalah yayasan menerima

¹³Wawancara: 28 Nov 2022 10:00 Wawancara dengan Mahmoud dari WIB.

¹⁴Wawancara: 28 November 2022 11:00 WIB, Bapak Yuzaidi, Ketua Yayasan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri.

sedikit atau tidak ada kasus yang melibatkan hukum. Namun, Dana Pembinaan Muallaf terlibat aktif dalam memproses kasus muallaf, bersama lembaga muallaf lainnya. Salah satu contohnya adalah penangkapan seorang Muslim Yanaz (mualaf), yang menurut keluarganya bukan seorang Muslim. Setelah menunjukkan bukti-bukti yang ada, Janaza akhirnya diizinkan dimakamkan secara Islami.

- 3) Pemberdayaan: Menyediakan dana bagi mualaf baru dalam bentuk pelatihan keterampilan, modal kerja, magang, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan oleh Yayasan Bin Muaraf melalui pelatihan bagi penganut baru dalam rangka program peningkatan ekonomi keluarga. Yayasan Bin Muaraf

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Metode Bimbingan Keagamaan Muallaf di yaitu; Metode ceramah, metode Pengajian Rutin, metode *Al-Hikmah* (Bijaksana)

Proses pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri dalam meningkatkan pemahaman ibadah Muallaf di Yayasan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri. Setelah mengikuti petunjuk agama yang pertama kali diberikan dan diajarkan di Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri, para mualaf akan mengikuti petunjuk untuk tahap selanjutnya yaitu kegiatan penyuluhan agama yang telah dijadwalkan. Untuk mematangkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta agama dalam berbagai kehidupan, mereka yang nantinya menjadi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan menaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Arifin, M, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Adibah, 2018, *Peran Hidayah Center Dalam Pembinaan Muallaf Studi Kasus di Bayan Lapas Pulau Pinang, Banda Aceh*: Uin Ar-Ranir
- Anwar, M. Fuad, 2012, *Landasan Bimbingan Konseling Islami*, Yogyakarta: Deepublisher
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta media, 2006.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 5 Nomor 3 (2023) 902-910 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/assyari.v5i3.3054

- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Drajat, Z. (1982). *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Jalaludin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet ke-3.
- Lutfi, M. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling Islam)*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. Melong, Lexy J. 2001